

Efektivitas Pemberian Edukasi Buklet Terhadap Pengetahuan Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Depresi Pada Lansia

Jamalus¹, Abdurrahman Hamid², Rezki Pradesstia³

Universitas Hang Tuah

Corresponding Author: Jamalus, e-mail: jamalus1234kk@gmail.com

Published: February, 2026

ABSTRAK

Depresi pada lansia merupakan salah satu masalah kesehatan mental yang sering terjadi dan berdampak signifikan terhadap kualitas hidup lansia, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Lansia yang mengalami depresi cenderung mengalami penurunan fungsi sehari-hari, isolasi sosial, serta peningkatan risiko penyakit kronis dan kematian. Keluarga memiliki peran penting dalam pencegahan depresi pada lansia, khususnya melalui pemberian dukungan emosional dan informasi yang memadai. Salah satu bentuk intervensi yang dapat dilakukan adalah edukasi kesehatan menggunakan media buklet yang disusun secara sistematis dan mudah dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemberian edukasi buklet terhadap pengetahuan keluarga dalam upaya pencegahan depresi pada lansia. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain *pretest and posttest with control group*. Jumlah responden sebanyak 150 orang yang terbagi menjadi dua kelompok, yaitu 75 responden pada kelompok intervensi dan 75 responden pada kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan metode *consecutive sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan dan media edukasi buklet. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan keluarga setelah diberikan edukasi menggunakan buklet pada kelompok intervensi. Uji statistik menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai *p*-value sebesar 0,001 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi buklet. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi menggunakan media buklet efektif dalam meningkatkan pengetahuan keluarga dalam upaya pencegahan depresi pada lansia.

Kata Kunci: depresi, edukasi kesehatan, buklet, pengetahuan keluarga, lansia

ABSTRACT

Depression in the elderly is a common mental health problem that has a significant impact on the quality of life, both physically, psychologically, and socially. Elderly individuals who experience depression tend to have decreased daily functioning, social isolation, and an increased risk of chronic illness and mortality. Families play a crucial role in preventing depression among the elderly, particularly through providing emotional support and adequate health information. One effective intervention is health education using booklet media that is systematically designed and easy to understand. This study aimed to determine the effectiveness of booklet-based education on family knowledge in preventing depression among the elderly. This study employed a quasi-experimental method with a *pretest and posttest with control group* design. A total of 150 respondents participated in this study, consisting of 75 respondents in the intervention group and 75 respondents in the control group. The sampling technique used was *non-probability sampling* with a *consecutive sampling* approach. Research instruments included a knowledge questionnaire and educational booklets. The results showed a significant increase in family knowledge after the booklet-based education was provided to the intervention group. Statistical analysis using the Wilcoxon test revealed a *p*-value of 0.001 ($p < 0.05$), indicating a significant difference in knowledge levels before and after the intervention. Therefore, it can be concluded that booklet-based education is effective in improving family knowledge in preventing depression among the elderly.

Keywords: depression, health education, booklet media, family knowledge, elderly

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Lanjut usia (lansia) merupakan tahap akhir dalam siklus kehidupan manusia yang ditandai dengan proses penuaan secara biologis, psikologis, dan sosial. Proses penuaan ini menyebabkan terjadinya penurunan fungsi organ tubuh, perubahan pola pikir, serta perubahan peran sosial dalam keluarga dan masyarakat (Sunaryo, 2021). Kondisi tersebut membuat lansia menjadi kelompok yang rentan terhadap berbagai permasalahan kesehatan, baik fisik maupun mental, sehingga memerlukan perhatian khusus dari keluarga dan tenaga kesehatan. Seiring dengan meningkatnya angka harapan hidup, jumlah populasi lansia mengalami peningkatan yang signifikan. World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa pada tahun 2050, jumlah penduduk berusia 60 tahun ke atas diperkirakan mencapai lebih dari 20% dari total populasi dunia (WHO, 2022). Di Indonesia, Badan Pusat Statistik juga mencatat peningkatan jumlah lansia setiap tahunnya, yang menunjukkan bahwa Indonesia sedang memasuki era aging population. Kondisi ini menuntut kesiapan sistem pelayanan kesehatan, khususnya dalam menangani masalah kesehatan mental lansia.

Masalah kesehatan mental pada lansia menjadi isu penting karena sering kali tidak terdeteksi secara dini. Salah satu gangguan kesehatan mental yang paling sering dialami oleh lansia adalah depresi. Depresi pada lansia ditandai dengan perasaan sedih yang berkepanjangan, kehilangan minat terhadap aktivitas sehari-hari, gangguan tidur, perubahan nafsu makan, serta perasaan tidak berharga dan putus asa (Kaplan & Sadock, 2020). Apabila tidak ditangani dengan baik, depresi dapat menurunkan kualitas hidup lansia secara signifikan. Depresi pada lansia tidak hanya berdampak pada kondisi psikologis, tetapi juga berpengaruh terhadap kesehatan fisik dan sosial. Lansia yang mengalami depresi cenderung mengalami penurunan aktivitas fisik, ketergantungan terhadap orang lain, serta meningkatnya risiko penyakit kronis dan kematian (Candra et al., 2023). Selain itu, depresi juga dapat memperburuk hubungan sosial lansia dengan keluarga dan lingkungan sekitar, sehingga memperbesar risiko isolasi sosial.

Keluarga merupakan sistem pendukung utama bagi lansia dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Peran keluarga sangat penting dalam menjaga kesehatan mental lansia, terutama dalam memberikan dukungan emosional, perhatian, dan rasa aman (Friedman, 2019). Keterlibatan keluarga dalam perawatan lansia terbukti mampu mengurangi stres, meningkatkan rasa percaya diri, serta mencegah timbulnya gangguan psikologis seperti depresi. Namun demikian, peran keluarga dalam pencegahan depresi pada lansia sering kali belum optimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan keluarga mengenai tanda dan gejala depresi, faktor risiko, serta cara pencegahan yang dapat dilakukan di lingkungan rumah. Kurangnya pengetahuan ini dapat menyebabkan keluarga menganggap perubahan perilaku lansia sebagai proses penuaan yang wajar, sehingga depresi tidak tertangani secara tepat (Hutagalung, 2021).

Upaya peningkatan pengetahuan keluarga dapat dilakukan melalui edukasi kesehatan yang terencana dan berkelanjutan. Edukasi kesehatan merupakan proses pemberian informasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, sikap, dan perilaku individu maupun keluarga dalam menjaga kesehatan (Notoatmodjo, 2018). Pemilihan media edukasi yang tepat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penyampaian informasi, khususnya bagi keluarga dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Media cetak berupa buklet merupakan salah satu media edukasi yang efektif karena menyajikan informasi secara ringkas, sistematis, dan mudah dipahami. Buklet dapat dibaca berulang kali, disimpan dalam jangka waktu lama, serta memungkinkan keluarga untuk mempelajari materi secara mandiri (Ezdha et al., 2023). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan buklet sebagai media edukasi kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman responden secara signifikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemberian edukasi menggunakan media buklet terhadap pengetahuan keluarga dalam upaya pencegahan depresi pada lansia, sehingga diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan intervensi promotif dan preventif dalam pelayanan kesehatan lansia berbasis keluarga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Quasi eksperimen dengan desain pretest and posttest with control group. Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengukur perubahan tingkat

pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa buklet, serta membandingkan hasil antara kelompok yang diberikan perlakuan (intervensi) dan kelompok yang tidak di berikan perlakuan (kontrol). Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada tingginya jumlah lansia yang tinggal bersama keluarga serta adanya program pelayanan kesehatan lansia yang berjalan secara rutin. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga yang memiliki anggota keluarga lansia di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki. Sampel penelitian berjumlah 150 responden, yang terdiri dari 75 responden pada kelompok intervensi dan 75 responden pada kelompok kontrol. Pembagian kelompok dilakukan dengan mempertimbangkan kesetaraan karakteristik responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan metode consecutive sampling. Seluruh responden yang memenuhi kriteria inklusi, seperti tinggal serumah dengan lansia dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian penelitian, diikutsertakan secara berurutan hingga jumlah sampel terpenuhi.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah edukasi kesehatan menggunakan media buklet, sedangkan variabel dependen adalah tingkat pengetahuan keluarga tentang pencegahan depresi pada lansia. Pengetahuan keluarga diukur berdasarkan kemampuan responden dalam memahami pengertian depresi, faktor risiko, tanda dan gejala, serta upaya pencegahan yang dapat dilakukan di lingkungan keluarga. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta media edukasi buklet yang disusun berdasarkan literatur dan pedoman kesehatan lansia. Buklet berisi materi yang disajikan secara sederhana dengan bahasa yang mudah dipahami serta dilengkapi dengan ilustrasi untuk memperjelas informasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuesioner pretest sebelum intervensi diberikan dan posttest setelah edukasi buklet dilaksanakan. Edukasi diberikan secara langsung kepada kelompok intervensi, sementara kelompok kontrol hanya menerima pelayanan kesehatan rutin tanpa pemberian buklet. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Seluruh proses penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian, meliputi persetujuan responden (informed consent), kerahasiaan data, dan anonimitas responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis Univariat

A. Karakteristik responden

Hasil analisis univariat dalam penelitian ini menggambarkan karakteristik responden sebanyak 150 responden yaitu berdasarkan usia dan jenis kelamin. Adapun yang menjadi responden merupakan keluarga yang memiliki lansia di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki. Usia responden dijabarkan nilai Mean, median, std. Deviation dan min max. Berikut merupakan hasil analisis univariat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan usia

No	Usia	Mean	Median	Std.Devition	Min-Max
1	Kelompok Intervensi	29,93	28.00	8.158	18-49
2	Kelompok Kontrol	30,53	30.00	8.651	17-50

Berdasarkan tabel diatas bahwa usia kelompok intervensi didapatkan rata-rata usia 29,93 atau 30 tahun, dengan usia terendah 18 tahun san usia tertinggi 49 tahun, standar devition 8.158.

Pada kelompok kontrol didapatkan rata-rata usia 30,53 atau 31 tahun, usia terendah 17 tahun sedangkan usia tertinggi 50 tahun, standar deviasi 8.651.

Tabel 2 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik	intervensi		kontrol	
	Frekuensi	Presentase %	Frekuensi	Presentase %
Jeniskelamin				
Perempuan	61	81,7%	51	68%
Laki-laki	14	18,3%	24	32%
jumlah	75	100%	75	100%

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa jenis kelamin responden kelompok intervensi yang perempuan 81,7%, responden laki-laki 18,3% responden dan kelompok kontrol perempuan 68% responden laki-laki 32% responden.

Tabel 3 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik	intervensi		kontrol	
	Frekuensi	Presentase %	Frekuensi	Presentase %
Pendidikan Terakhir				
SMP	5	6,7%	4	5,3%
SMA	59	78,7%	61	81,3%
Strata 1	11	14,6%	10	13,4%
Jumlah	75	100%	75	100%

Berdasarkan tabel 3 didapatkan pendidikan terakhir kelompok intervensi SMP 6,7%, SMA 78,7%, dan S1 14,6% dan untuk kelompok kontrol, SMP 5,3%, SMA 81,3% dan S1 13,4%.

Tabel 4.4 Distribusi Hubungan Dalam Keluarga

Hubungan dalam keluarga	intervensi		kontrol	
	Frekuensi	Presentase %	Frekuensi	Presentase %
Anak	72	96%	69	92%
Menantu	3	4,0%	3	4,0%
Cucu	0	0%	3	4,0%
Jumlah	75	100%	75	100%

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa hubungan dalam keluarga responden kelompok intervensi yaitu anak 96%, menantu 4,0%. Sedangkan untuk kelompok kontrol didapatkan yaitu anak 92%, menantu 4,0% dan cucu 4,0%.

B. Variabel Penelitian

Hasil analisis univariat juga menjabarkan nilai *mean*, *median*, standar deviasi, minimum dan maksimum dari variabel penelitian, dalam hal ini yaitu pengetahuan. Hasil penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 5 Distribusi Nilai *Pretest* dan *Post-test* Tingkat Pengetahuan Kelompok Intervensi

No	Pengetahuan		<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Std.Deviation</i>	<i>Min-Max</i>
1	<i>Pretest</i>	Kelompok	10.37	10.00	1.583	7-15

Intervensi						
2	Posttest Intervensi	Kelompok	16.00	16.00	1.585	12-19

Berdasarkan tabel 5 diatas pengetahuan untuk kelompok intervensi pada *pretest* didapatkan *mean* 10,37, *median* 10.00, *std deviation* 1.583, nilai terendah 7 dan nilai tertinggi 15. Selanjutnya setelah diberikan perlakuan didapatkan nilai *posttest* didapatkan *mean* 10.37, *median* 16.00, nilai terendah 12, dan nilai tertinggi 19.

Tabel 6 Distribusi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Tingkat Pengetahuan Kelompok Kontrol

No	Pengetahuan		<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Std.Deviation</i>	<i>Min-Max</i>
1	<i>Pretest</i> Kontrol	Kelompok	10,01	10.00	1.330	7-14
2	<i>Posttest</i> Kontrol	Kelompok	9.84	10.00	1.577	7-15

Berdasarkan tabel 6 diatas pengetahuan untuk kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) didapatkan *mean* 10.01, *median* sebesar 10.00, nilai terendah 7 dan nilai tertinggi 14 Selanjutnya nilai *posttest* didapatkan nilai *mean* 9.84, *median* 10.00, nilai tertinggi 7 dan tertinggi 15.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pemberian pemberian edukasi buklet terhadap pengetahuan keluarga dalam upaya pencegahan depresi pada lansia. Berdasarkan hasil uji normalitas uji Kolmogorov-Smirnov didapatkan data berdistribusi tidak normal sehingga uji bivariat menggunakan uji *wilcoxon*. Uji *wilcoxon* merupakan pengujian yang dilakukan untuk membandingkan kelompok kontrol dan intervensi dan melihat pengaruh atau efektivitas pemberian edukasi buklet terhadap pengetahuan keluarga dalam upaya pencegahan depresi pada lansia. Hasil uji adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Distribusi Hasil Uji *wilcoxon* untuk mengetahui efektivitas pemberian edukasi buklet terhadap pengetahuan keluarga dalam upaya pencegahan depresi pada lansia

Kelompok	<i>Negative Ranks posttest pretest</i>	<i>Positive Ranks posttest pretest</i>	<i>Ties Posttest pretest</i>	<i>p-value</i>
Intervensi	0	75	0	0,001
Kontrol	24	16	35	0,263

Berdasarkan tabel 7 diatas pada kelompok intervensi diketahui terdapat 0 responden yang memiliki nilai *posttest* dan *pretest* (*Negative Rank*), 75 responden yang memiliki nilai *posttest* dan *pretest* (*Positive Rank*), 0 responden yang mendapatkan nilai *posttest* = *pretest*, dan nilai signifikan (*p-Value*) sebesar 0,001. Sedangkan pada kelompok kontrol diketahui terdapat 24 responden yang memiliki nilai *posttest* dan *pretest* (*Negative Rank*), 16 responden yang memiliki nilai *posttest* dan *pretest* (*Positive Rank*), 35 responden yang mendapatkan nilai *posttest* = *pretest*, dan nilai signifikan (*p-Value*) sebesar 0,263.

Berdasarkan hasil tersebut maka pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan apa-apa tidak terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pengisian kuesioner sedangkan pada kelompok intervensi yang diberikan perlakuan yaitu pemberian buklet terdapat

peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan buket keada kelompok intervensi.

Pembahasan

1. Analisis Univariat

A. Karakteristik responden

a. Usia

Hasil penelitian ini diperoleh usia rata kepada dua kelompok yaitu kelompok intervensi dan kontrol 30 tahun dan 31 tahun. Usia 30 dan 31 tahun diklasifikasikan usia dalam usia dewasa tengah (*middle years*) usia ini mempunyai tanggung jawab pada anggota keluarga atau salah satu lansia (Nurhasanah dan Nurdahlia, 2020) . Umur responden rata-rata masih dalam kategori usia dewasa tengah (20-45 tahun) memungkinkan mereka masih mampu untuk menangkap informasi yang diberikan dan bisa mengingatnya kembali (Pertiwi et al., 2024).

Menurut Nasif dan Nursyafni (2023) usia salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dimana daya tangkap dan pola pikir seseorang dipengaruhi oleh usia. Pola pikir dan daya tangkap seseorang menjadi lebih baik seiring bertambahnya usia, sehingga pengetahuan yang mereka peroleh menjadi lebih baik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ana dan Sulianto, (2018) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia dengan bertambahnya usia, pemahaman seseorang menjadi lebih luas, dan faktor pendidikan memengaruhi tingkat pengetahuan setelah promosi kesehatan. Sejalan dengan penelitian Herien dan Qhalida, (2024) dengan bertambahnya usia seseorang maka akan meningkatkan pengetahuan karena memiliki pengalaman dalam hidup dan kesempatan untuk belajar seiring bertambahnya usia.

b. Jenis kelamin

Hasil penelitian ini mendapatkan jenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada laki kepada dua kelompok yaitu kelompok intervensi dan kontrol, jenis kelamin kelompok intervensi perempuan ,dan kelompok kontrol perempuan responden. Jenis kelamin adalah perbedaan biologis antara perempuan dan laki-laki yang ada sejak lahir (Suksesi, Keppi et al., 2021). Karakteristik berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini baik laki-laki maupun perempuan sama-sama mengalami peningkatan pengetahuan. Ini menunjukkan bahwa karakteristik berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa baik laki-laki maupun perempuan memiliki tingkat pengetahuan yang sama karena akses ke ilmu pengetahuan atau pendidikan kesehatan tidak hanya memprioritaskan perempuan, tetapi juga laki-laki. Akibatnya, apabila informasi dan pengetahuan diperoleh dengan baik, tingkat pengetahuan baik laki-laki maupun perempuan akan sama dan hasil penelitiannya didapatkan responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 33 (78,6%) di bandingkan responden laki laki berjumlah 9 (21,4%) (Majid et al., 2024). Sejalan dengan penilitian (Restinia et al., 2024) jenis kelamin tidak termasuk dalam faktor yang mempengaruhi pengetahuan; perempuan atau laki-laki dapat memiliki tingkat pengetahuan yang sama, menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi rasionalitas dan tingkat pengetahuan dan hasil penelitiannya didapatkan responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 243 dibandingkan responden laki laki berjumlah 158.

c. Pendidikan

Hasil penelitian ini mendapatkan pendidikan yang terbanyak adalah SMA. Menurut data Badan Statistik Provinsi Riau jumlah tamatan SMA di provinsi Riau mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2022 lulussan SMA 166.690 dan pada tahun 2023 menjadi 172.295. Menurut Nasif dan Nursyafni (2023) usia salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dimana pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan kepribadian dan kemampuan seseorang untuk memahami; semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah mereka memahami informasi. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, karena diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang lebih luas.

Pendidikan adalah upaya yang dilakuan untuk meningkatkan pengetahuan, membangun kepribadian, baik di dalam maupun di luar sekolah (Santoso dan Desi, 2024). Pengetahuan tentang keluarga pasien depresi berasal dari mengetahui dan memahami sesuatu setelah orang melakukan

penginderaan tertentu. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah mereka memperoleh informasi, yang pada gilirannya meningkatkan pengetahuan mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun responden kurang pendidikan, mayoritas responden memiliki pengetahuan yang cukup. Pada penelitian ini, sebagian besar keluarga yang menjawab pertanyaan tentang pasien depresi memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 17 orang (54,8%). Dari apa yang telah disebutkan di atas, peneliti berasumsi bahwa salah satu faktor yang berpengaruh pada pengetahuan seseorang adalah pendidikan mereka. Peneliti juga menyatakan bahwa pengetahuan keluarga terbatas pada peristiwa dan perasaan anggota keluarganya, tanpa mencari informasi lebih lanjut tentang depresi (Kustiawan et al., 2024).

Menurut Kustiawan et al., (2024) tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah mereka memperoleh informasi, sehingga meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya. Sejalan dengan penelitian Laily (2024) ia mengatakan bahwa Pengetahuan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah tingkat pendidikan. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui pendidikan formal maupun non-formal. Semakin banyak pendidikan yang diterima seseorang, semakin luas pengetahuannya dan berdasarkan hasil penelitian didapatkan pendidikannya yaitu, mayoritas tingkat pendidikan SMA 17 orang (42,5%) dan minoritas SD 3 orang (7,5%).

d. Hubungan dalam keluarga

Hasil penelitian ini mendapatkan hubungan dalam keluarga kepada dua kelompok yaitu kelompok intervensi dan kontrol didapatkan bahwa yang mendampingi lansia adalah anaknya. Bagi orang tua saat yang paling berharga dalam mengarungi hari tuanya adalah melihat anak-anaknya sukses dan berharap dapat menjaga dan melindungi dirinya di masa tuanya. Anak menjadi tumpuan harapan untuk menjaga dirinya dan mencukupi kebutuhan hari tuanya (Raharja, 2024).

Keluarga adalah kelompok orang yang hidup bersama dalam satu rumah tangga karena pernikahan, darah, atau adopsi. Friedman menggambarkan 5 fungsi keluarga yaitu, fungsi afektif; fungsi sosialisasi, fungsi reproduksi, fungsi ekonomi, dan fungsi perawatan dan pemeliharaan kesehatan (Dayaningsih, 2023). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Santoso dan Purnamawati, (2018) lansia yang tinggal di rumah bersama keluarga memiliki tingkat depresi yang lebih rendah daripada orang tua yang tinggal di panti sosial rehabilitasi. Ini karena mekanisme coping yang baik dimiliki oleh orang tua yang tinggal di rumah bersama keluarga. Lansia yang tinggal di panti hanya dapat berbicara tentang masalah mereka dengan teman-teman mereka di panti, sedangkan lansia yang tinggal di rumah dapat berbicara tentang masalah mereka dengan pasangan, anak-anak, dan teman terdekat mereka untuk mencari solusi terbaik untuk masalah yang mereka hadapi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rosalita et al., (2019) lansia yang tinggal sendiri, kebutuhan sehari-hari mereka lebih diperhatikan bagi mereka yang tinggal bersama keluarga otomatis. Salah satu faktor pendukung yang dapat mempengaruhi perilaku dan gaya hidup lansia adalah dukungan keluarga. Lingkungan tempat tinggal memiliki dampak besar pada kesehatan lansia. Peran yang berbeda dalam menyesuaikan diri dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal tersebut. Oleh karena itu, fungsi keluarga dengan kualitas hidup lansia sangat penting ketika fungsi keluarga sehat dalam artian kesejahteraan fisik, mental, dan sosial. Hal ini memungkinkan keluarga tetap utuh dan dapat menjalani kehidupan sosial dan ekonomi yang normal. Dengan demikian, angka kesakitan dan kematian dapat dikurangi, yang pada gilirannya akan menghasilkan kualitas hidup yang lebih baik untuk lansia.

B. Analisis Bivariat

a. Efektivitas pemberian edukasi buklet

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa hasil uji wilcoxon pada kelompok intervensi didapatkan pengetahuan pretest dan posttest pada penelitian ini didapatkan nilai signifikan (p value) 0,001. Hasil ini menjelaskan bahwa pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan apa-apa tidak terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pengisian kuesioner. Sedangkan pada kelompok intervensi yang diberikan perlakuan pemberian edukasi kesehatan dengan menggunakan media buklet terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Hasil ini

dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan booklet pada kelompok intervensi.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Ahmad, (2023) mengatakan terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan booklet dengan hasil yaitu sebelum diberikan atau posttest terdapat nilai kurang baik 17 orang (42%), cukup 17 orang (42,5), nilai baik terdapat 13 orang (32%) dan nilai sangat baik tidak ada. Setelah diberikan booklet didapatkan nilai posttest sebanyak 17 orang (42%) dengan nilai sangat baik, nilai baik 16 orang (40%), nilai cukup 2 orang (5%) dan tidak ada perolehan nilai kurang baik serta didapatkan nilai p-value 0,001 yang berarti terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan booklet.

Penelitian yang dilakukan oleh Rindiani et al., (2024) mengatakan terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan booklet dengan hasil yaitu sebelum diberikan atau posttest terdapat pengetahuan baik 25 responden (59) dan untuk pengetahuan sedang 17 responden (40,48%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media booklet didapatkan hasil posttest untuk pengetahuan baik yaitu 42 responden (100%) maka didapatkan uji statistiknya yaitu p-value 0,000. Sejalan dengan penelitian Nikmah et al., (2024) yang dilakukan oleh mengatakan terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan booklet dengan hasil yaitu sebelum diberikan atau posttest pengetahuan kurang 16 (53,2) responden, pengetahuan cukup 13 responden (43,3%) dan pengetahuan baik 1 (3,3%) responden. Setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media booklet didapatkan hasil posttest untuk pengetahuan kurang yaitu 0 responden (0%), pengetahuan cukup 16 responden (53,3%) dan baik 14 (46,7%) responden maka didapatkan uji statistiknya yaitu p-value 0,001.

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel Pengetahuan keluarga terhadap depresi pada lansia dari 150 responden yang terbagi menjadi kelompok intervensi dan kontrol menunjukkan bahwa terjadi terdapat perbedaan pengetahuan yaitu dengan hasil signifikan 0,001 pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol hasil signifikan 0,263 tidak terdapat perubahan pengetahuan. Sedangkan pada kelompok intervensi terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah intervensi diberikan booklet dengan hasil signifikasi 0,001 hasil ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan pengetahuan sesudah diberikan intervensi sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima atau terdapat pengaruh pemberian edukasi booklet terhadap pengetahuan keluarga.

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengaruh pemberian edukasi kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan keluarga tentang pencegahan depresi pada lansia. Hal tersebut dapat disebabkan karena pemberian informasi dengan menggunakan media booklet yang berisi tentang pencegahan depresi pada lansia sehingga pengetahuan yang dimiliki keluarga akan meningkat dan dapat menerapkan pengetahuan tentang depresi lansia dalam kehidupan sehari-hari.

KE SIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian Quasy-experimental desain with control group yang dilakukan oleh peneliti di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki tentang efektivitas pemberian edukasi booklet terhadap pengetahuan keluarga dalam upaya pencegahan depresi pada lansia. Penelitian ini dilakukan pada Desember 2024 dengan jumlah responden 150 responden yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kontrol 75 responden dan kelompok intervensi 75 responden. Instrumen penelitian ini yaitu kuesioner yang berjumlah 20 butir pertanyaan dan media booklet. Teknik sampling yang digunakan yaitu non probability consecutive sampling. Hasil penelitian ini didapatkan responden berjenis kelamin perempuan pada kelompok intervensi lebih banyak dari pada laki-laki yaitu sebanyak 61 responden (81,7%) dan pada kelompok kontrol responden perempuan juga lebih banyak dibandingkan laki-laki yaitu sebanyak 51 responden (58%). Usia kelompok intervensi didapatkan rata-rata usia 29,93 atau 30 tahun, usia minimum 18 tahun sedangkan usia maksimal 49 tahun, standar devition 8.158. Pada kelompok kontrol didapatkan rata-rata usia 30,53 atau 31 tahun, usia minimum 17 tahun sedangkan usia maksimal 50 tahun, standar devition 8.651. Nilai minimum dan maksimum pengetahuan untuk kelompok intervensi sebelum diberikannya perlakuan yaitu 7-15 dan kelompok kontrol yaitu 7-14. Setelah diberikan perlakuan pengetahuan untuk kelompok intervensi setelah diberikan perlakuan meningkat menjadi 12-19 dan pengetahuan pada kelompok kontrol yaitu 7-15. Uji yang digunakan yaitu uji wilcoxon didapatkan

p-value 0,001 . Hasil ini menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikannya media buklet pada kelompok intervensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana, K. D., & Sulianto, B. (2018). Pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan keluarga tentang self care pada penderita stroke. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 21–25.
- Anissa, M. (2024). *Gangguan depresi pada penderita penyakit kronis*. CV. Adanu Abimata.
- Azhar, B., Fathimi, Wahyudi, T., Kolompoy, J. A., Fadhila, F., Dewi, W., Masrikat, M. D. C., Keintjem, F. K., Pesak, E., Pratidina, E., Memah, H. P., Djaafar, N. S., Fitria, K. T., & Yuliet, S. N. (2023). *Bunga rampai keperawatan gerontik*. PT Media Pustaka Indo.
- Candra, I. W., Sumirta, I. N., & Harini, I. G. (2023). Keadaan harga diri dan depresi pasien diabetes melitus.
- Dayaningsih, D. (2023). Penerapan edukasi dengan media booklet dan audiovisual untuk meningkatkan pengetahuan keluarga tentang perawatan luka kaki diabetes mellitus di wilayah binaan Puskesmas Sekaran Semarang. *Jurnal Ventilator*, 1(3), 320–331. <https://doi.org/10.59680/ventilator.v2i1.949>
- Ezdha, A. U. A., Hamid, A., Fitri, D. E., Anggreini, S. N., & Julianti, E. E. (2023). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan booklet diet hemodialisa terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pasien hemodialisa. *Jurnal Kesehatan Hdistic*, 7(1), 43–51. <https://doi.org/10.33377/jkh.v7i1.152>
- Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, E. G. (2019). *Family nursing Research, theory, and practice* (6th ed.). Pearson Education.
- Herien, Y., & Qhalida, M. H. (2024). *Kunjungan nifas: Faktor penentu dan implikasinya pada kesehatan ibu*. PT Adab Indonesia.
- Hutagalung, M. S. (2021). *Pengetahuan, sikap, dan tindakan stroke dan hipertensi sebagai faktor risiko stroke*. Nusamedia.
- Isranil Laily, E. (2024). Edukasi kesehatan meningkatkan pengetahuan dan pencegahan risiko jatuh lansia. *JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 4(2), 257–264. <https://doi.org/10.51771/jintan.v4i2.975>
- Kaplan, H. I., & Sadock, B. J. (2020). *Synopsis of psychiatry: Behavioral sciences/clinical psychiatry* (12th ed.). Wolters Kluwer.
- Kustiawan, R., Cahyati, P., Somantri, I., Maulana, H. D., & Hidayat, U. A. (2024). Media informasi tingkat pengetahuan keluarga tentang depresi di klinik psikiatri. *Jurnal Keperawatan*, 20, 123–131.
- Listyorini, M. W., Anisah, N., Muftadi, Ikhsan, R. R., & Dayuningsih. (2024). *Konsep depresi lansia dan asuhan keperawatan*. Lakheisa.
- Majid, Y. A., Ardianty, S., Apriani, S., & Miranda. (2024). Pengaruh pendidikan kesehatan melalui media booklet terhadap pengetahuan pencegahan penularan tuberkulosis paru pada keluarga. *Jurnal Kesehatan*, 2(1), 84–93.
- Nasif, H., & Nursyafni. (2023). *Hubungan pengetahuan terhadap penggunaan obat pada pasien diabetes melitus tipe 2*. CV. Adanu Abimata.
- Nikmah, A. N., Fitriasnani, M. E., Khasanah, L. S., & Himmah, F. R. (2024). Pengaruh pendidikan kesehatan melalui media booklet terhadap tingkat pengetahuan penyakit AIDS. *Jurnal Kesehatan*, 3(1), 14–19.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. PT Rineka Cipta.

- Nugroho, W., & Ahmad, S. L. (2023). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media booklet terhadap pengetahuan penanganan pertolongan pertama siswa. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(1), 253–260.
- Nurhasanah, A., & Nurdahlia, N. (2020). Edukasi kesehatan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam pencegahan jatuh pada lansia. *Jurnal Keperawatan*, 5(1), 84–100. <https://doi.org/10.32668/jkep.v5i1.359>
- Pertiwi, L. A., Setiaji, B., Rahayu, D., Adyas, A., Noviansyah, N., & Pratiwi, D. U. (2024). Pengaruh media promosi kesehatan booklet terhadap peningkatan pengetahuan pendamping penderita skizofrenia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 13(1), 21–33. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v13i1.352>
- Raharja, K. (2024). Pemeliharaan pada orang tua lanjut usia ditinjau dari perspektif hukum Islam. *Jurnal Sosial*, 1(1), 115–127.
- Restinia, M., Mustafidah, M., Adhamira, R., & Kinanti, A. P. (2024). Hubungan sosiodemografi dengan pengetahuan pasien tentang pelayanan informasi obat. *Jurnal Farmasi*, 6(1), 1–6. <https://doi.org/10.15408/pbsj.v6i1.31900>
- Rindiani, A., Faradisa, E., & Kusuma, A. N. H. (2024). Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media booklet terhadap pengetahuan ibu dalam pencegahan stunting. *Jurnal Kesehatan*, 15(1), 37–48.
- Rosalita, A., Fitriangga, A., & Pramana, Y. (2019). Perbedaan tingkat depresi dan kualitas hidup lansia di panti sosial dan yang tinggal bersama keluarga. *Jurnal Keperawatan*, 7, 1–10.
- Santoso, E. B., & Desi, N. M. (2024). Buku ajar promosi kesehatan dan pendidikan kesehatan. CV. Basya Media Utama.
- Suksesi, K., Yuliati, Y., Inggrida, J. A., Nurhaidi, I., & Armila, S. (2021). *Sosilogi gender: Konsep dan aplikasinya*. UB Press.
- World Health Organization. (2022). *Mental health of older adults*. World Health Organization.
- Yulyana, N., Margaret, S., & Savitri, W. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan media booklet terhadap pengetahuan ibu nifas tentang perawatan masa nifas. *Jurnal Kebidanan Besurek*, 5(1), 1–5.